



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAS ISLAMIYAH SUNGGAL

Ayu Wulandari S, Nurhalima tambunan

Universitas Pembangunan Pancabudi Medan

Email: Ayuw26o8@gmail.com, nurhalima@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI mas islamiyah sunggal, dan 2) faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI mas islamiyah sunggal, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan kualitatif, jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang (kepala sekolah, wali kelas XI, guru al qur an hadist, dan 2 siswa kelas XI), teknik pengumpulan data digunakan dengan cara opservasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Kata kunci; *Strategi guru, kesulitan belajar*

Abstract : This research aims to find out 1) teachers' strategies in overcoming the learning difficulties of class 11 Mas Islamiyah Sunggal students. and 2) supporting and inhibiting factors for teacher strategies in overcoming the learning difficulties of class 11 Mas Islamiyah Sunggal students. This research used qualitative research and a qualitative approach, the number of informants in this research was 5 people (school principal, class XI teacher, Al Qur'an teacher Hadith, and 2 11th grade students, data collection techniques were used by means of observation, interviews, documentation and field notes.

Keywords; *Strategy teacher, learning difficulties.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas bagi dirinya sendiri, Masyarakat, serta perkembangan dan pembangunan suatu negara. Pada zaman modern seperti saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, hal itu menyebabkan perkembangan dunia pendidikan di tuntut untuk menjadi lebih baik lagi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal. Adanya pendidikan diharapkan dapat

mencerdaskan siswa sebagai anak penerus bangsa dan dapat menjadi manusia seutuhnya yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Maka dengan itu guru harus memiliki strategi setiap melaksanakan pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi kesulitan belajar siswa. Dengan itu Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar dan terencana guna memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa baik potensi jasmani (fisik) ataupun potensi rohani (spiritual), pendidikan tersebut dapat diberikan oleh orang dewasa kepada siswanya untuk mencapai kedewasaannya hingga mencapai tujuan supaya siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmad Hidayat, 2019:24).

Pendidikan dalam proses pelaksanaannya, terdapat tiga jalur pendidikan yaitu terdiri dari pendidikan formal, non-formal. Dan informal. Yang pertama, Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang telah disusun terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia dikenal dengan urutan TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi (universitas). Yang kedua pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di luar jalur formal namun dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Misalnya lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, kelompok belajar, dan lain sebagainya. Yang ketiga, pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dibentuk secara mandiri biasa oleh keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan juga lingkungan disekitar tempat tinggal. misalnya pendidikan agama, budi pekerti, cara bersosialisasi dengan Masyarakat dan lain sebagainya.

Orang tua juga sebaiknya memilih pergaulan yang baik untuk anak, agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik. Seorang teman akan sangat berpengaruh terhadap anak, dia akan melakukan apa yang dilakukan oleh temannya. (N. Tambunan, S. Ritonga, H.S. Pangabean, 2022:40).

Pendidikan dan proses belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki keterkaitan satu dengan lainnya. Keduanya merupakan kebutuhan yang fundamental bagi setiap manusia, yang berfungsi untuk mencari dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimilikinya dan diharapkan mampu menjadi manusia yang utuh. dalam terlaksananya suatu pendidikan, terdapat salah satu unsur yang sangat berperan penting yaitu seorang guru. Keberadaan dan peran guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki peran dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal. Guru merupakan tonggak awal bagi pendidikan yang memberikan pengaruh bagi Masa depan bangsa. Tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi juga harus bisa menanamkan ilmu yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Persiapan yang matang sangat perlu dilakukan agar guru lebih maksimal dalam proses pembelajaran di kelas (A. Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015:45).

Pada setiap proses pembelajaran di kelas pastinya siswa memiliki hambatan-hambatan tertentu pada setiap mata pelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar, sering kali siswa mengalami kesulitan pada setiap jam pembelajaran, sering kali siswa menganggap proses pembelajaran sangat monoton dan terlalu banyak mencatat materi. Dalam mengelolah kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Islamiyah Medan Sunggal tentunya guru harus memahami karakteristik siswa. Siswa pada Masa sekolah menengah atas atau yang disebut SMA, disebut dengan demikian karena siswa sekolah menengah atas pada umumnya memiliki keterbukaan

dan keinginan untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pada tahap perkembangan siswa usia sekolah menengah atas merupakan suatu Masa dimana siswa tersebut mempersiapkan diri untuk melangsungkan perkembangan hidupnya kelak. maka guru sebagai pihak yang paling dekat dalam proses intraksi edukatif, maka perlu melakukan pembinaan agar siswa dapat melakukan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Selain itu guru juga harus mengembangkan keterampilan dasar kognitif: keterampilan sosial. Maka dalam tulisan ini akan dibahas tentang Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Islamiyah Medan Sunggal.

Dari observasi di lapangan peneliti melihat ada beberapa strategi yang telah digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Islamiyah Medan Sunggal di antaranya dengan menggunakan metode pendekatan yang relevan dan menarik, menggunakan teknologi pendidikan, membuat suasana belajar yang nyaman, memberikan umpan balik yang konstruktif, membuat pembelajaran yang relevan dan terhubung dengan kehidupan nyata.

Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI MAS Islamiyah Medan Sunggal**". Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui dan eksplorasi secara rinci mengenai sejauh mana pembinaan dan pembentukan kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Islamiyah Medan Sunggal tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

MAS Islamiyah Medan Sunggal merupakan sekolah madrasah swasta yang berada di Jalan Pinang Baris No. 150 Medan dan termasuk wilayah Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal yang didirikan pada tahun tahun 2007 dengan SK izin operasional nomor 131212710010 dan NPSN 60728338, yang dipimpin oleh Bapak Dr. Abdul Holik sebagai kepala sekolah. MAS Islamiyah Medan Sunggal dikenal sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan kualitas pendidikan yang optimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah MAS Islamiyah Medan Sunggal, sebagai subyek utama untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat. Kemudian Guru. Informasi yang peneliti peroleh dari guru sangat mendukung dalam proses mendapatkan data terkait hasil, dan terakhir adalah siswa. Teknik Pengumpulan data dalam peneliti adalah 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Dokumentasi, dan 4). Catatan Lapangan. Kemudian Teknik analisa data dalam riset ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing /verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI mas islamiyah tunggal

Pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu senimenggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan dengan lingkungan nya dalam kondisi yang paling menguntungkan (Sesra Budio,2019:58)

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efesien, mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut roesiyah sebagai mana dikutip (Supriani,2022) mengatakan bahwa salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa di sebut sebagai metode mengajar.

Bapak abdul holik s.pd selaku kepala sekolah mas islamiyah tunggal menyatakan bahwa :” umumnya strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI mas silamiyah tunggal yaitu dengan cara pendekatan terhadap siswa dan memberikan tempat yang kondusif dan nyaman”, (wawancara 05 februari 2024).

Maka dari hasil opservasi dilapangan peneliti menemukan bahwa Untuk meningkatkan minat belajar siswa terutama pada kelas XI harus memiliki sterategi, yaitu pertama harus dapat mengkondisikan kelas sebaik mungkin agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran yang akan dimulai, selain itu untuk meningkatkan minat belajar juga harus adanya keasikan dan kenyamanan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi dalam pembelajaran.

2. Faktor Kesulitan belajar siswa kelas XI mas islamiyah tunggal

Dalam proses pembelajaran pastinya ada kesulitan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terutama pada kelas XI, yaitu pertama tingkat pemahaman yang berbeda pada setiap siswa sehingga terdapat kesulitan pada saat proses pembelajaran, selain itu juga kurangnya factor pendukung yang membuat adanya kesulitan dalam proses pembelajaran seperti contoh kurangnya buku yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran sehingga membuat guru harus memberi materi terhadap siswa untuk mencarinya di internet.

Maka dengan itu Guru sebagai seorang pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga megevaluasi siswa pada proses pendidikan. Guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih koopratif dan interaktif. Sehingga siswa aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran. Menut baron yang dikutip (Athik Hidayatul ummah, 2021) mendefinisikan: strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-undur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini secara umum menurut (Hasbi, 2021) pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.

Guru dituntut kreatif dalam menyediakan dan memanfaatkan media ajar variatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan media dapat ditinjau dari gaya belajar siswa. Namun fakta menunjukkan bahwa seringkali guru tidak begitu memahami karakter serta kurang memperhatikan gaya belajar Masing-masing siswanya. guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar. Selain itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. guru juga harus mampu memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Dalam melaksanakan peran-peran tersebut, guru harus memiliki kualitas dan kompetensi yang baik. Guru juga harus mampu mengelola kelasnya dengan baik agar hasil belajar siswa dapat optimal. Menyalurkan pesan pembelajaran, ada peranan penting yang dipegang oleh media pembelajaran. Sebab, tak akan terjalin komunikasi dan tak berlangsungnya secara optimal proses pembelajar sebagai proses komunikasi jika tidak ada media (K.Kamil, N.Tambunan, 2023:1).

Dalam hal ini Menurunnya prestasi siswa belum tentu disebabkan oleh rendahnya potensi dasarnya tapi ada kemungkinan lain salah satu faktor kegagalannya diantaranya yaitu guru belum memahami cara belajar siswa yang belum mengerti cara belajarnya. Selain itu faktor yang lain adanya kesehatan, motifasi diri, kondisi sekolah, kondisi rumah, dan lain-lain.

Maka dengan itu guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. guru juga harus mampu memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa. Dalam melaksanakan peran-peran tersebut, guru harus memiliki kualitas dan kompetensi yang baik. Guru juga harus mampu mengelola kelasnya dengan baik agar hasil belajar siswa dapat optimal. Menyalurkan pesan pembelajaran, ada peranan penting yang dipegang oleh media pembelajaran. Sebab, tak akan terjalin komunikasi dan tak berlangsungnya secara optimal proses pembelajar sebagai proses komunikasi jika tidak ada media (K.Kamil, N.Tambunan, 2023:1).

Maka dalam Proses belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dukungan dari berbagai pihak akan mendorong keberhasilan dari proses belajar seseorang. Menurut slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain motivasi, minat, dan kemampuan berpikir siswa. (Slameto, 2017).

PEMBAHASAN

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran yang paling umum ialah mempersiapkan kelas dikarenakan jika kelas sudah memungkinkan siap untuk menjalankan proses pembelajaran maka siswa akan siap untuk menerima pelajaran, setelah itu untuk mengatasi hal yang kurang mengengakkan seperti siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran maka strategi guru ialah mempertegas peraturan dalam kelas seperti contoh melempar pertanyaan kepada tiap tiap siswa agar siswa tetap focus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

Maka dengan itu Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI MAS Islamiyah Sunggal, juga perlu kita mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa serta strategi yang efektif untuk mengatasinya. Strategi ini tidak hanya melibatkan metode pengajaran yang inovatif tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat diadopsi oleh guru paska peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa :

1. Mengidentifikasi Masalah Spesifik yang Dihadapi Siswa

Guru perlu melakukan identifikasi masalah spesifik yang dihadapi siswa, baik itu masalah akademik, emosional, atau sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa, atau melalui feedback dari orang tua siswa.

2. Pendekatan Personalisasi Pembelajaran

Setiap siswa memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda. Guru dapat mengadopsi pendekatan personalisasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan kecepatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

3. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Variatif

Menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman materi.

4. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk membantu siswa memahami kesalahan mereka dan belajar darinya. Guru harus memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik yang membantu siswa meningkatkan kinerja mereka.

5. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penghargaan atau insentif untuk usaha dan pencapaian mereka. Menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata juga dapat meningkatkan relevansi dan minat siswa terhadap materi tersebut.

6. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru Lain

Guru dapat bekerja sama dengan orang tua dan guru lain untuk mendapatkan dukungan tambahan bagi siswa. Orang tua dapat membantu dengan memantau kegiatan belajar di rumah, sedangkan guru lain dapat memberikan saran atau strategi tambahan yang efektif.

7. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran online dan platform edukasi, dapat menyediakan sumber belajar tambahan dan memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran di mana saja dan kapan saja.

8. Fokus pada Pengembangan Kecerdasan Emosional

Mengembangkan kecerdasan emosional siswa dapat membantu mereka mengatasi tekanan dan frustrasi yang mungkin mereka alami dalam proses belajar. Guru dapat mengadakan sesi konseling atau pelatihan soft skills untuk mengajarkan cara mengelola emosi dan stres.

9. Membuat Rencana Pembelajaran Individual

Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar yang signifikan, guru dapat membuat rencana pembelajaran individual (RPI) yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa tersebut. RPI dapat mencakup tujuan belajar yang spesifik, strategi pengajaran yang disesuaikan, dan penilaian yang berbeda.

10. Memberdayakan Siswa untuk Menjadi Bagian dari Solusi

Mendorong siswa untuk menjadi bagian dari proses penemuan solusi atas kesulitan mereka sendiri dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka untuk belajar. Guru dapat memfasilitasi sesi brainstorming di mana siswa dapat berbagi ide dan strategi untuk mengatasi hambatan belajar mereka.

11. Menyediakan Dukungan Peer-to-Peer

Peer support atau dukungan antar teman sebaya bisa sangat efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Siswa dapat belajar satu sama lain melalui program tutor sebaya, kelompok belajar, atau aktivitas kolaboratif lainnya.

12. Penggunaan Pujian dan Pengakuan Secara Strategis

Menggunakan pujian dan pengakuan secara strategis dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong perilaku positif. Guru harus memastikan bahwa pujian diberikan untuk usaha dan kemajuan, bukan hanya hasil akhir, untuk mendorong pertumbuhan mindset.

13. Memastikan Lingkungan Belajar yang Positif

Menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan bebas dari penghakiman adalah penting untuk mendorong siswa mengambil risiko dan membuat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didukung.

Implementasi strategi-strategi di atas memerlukan komitmen dan adaptasi yang terus-menerus dari guru. Kesuksesan strategi ini juga bergantung pada lingkungan belajar yang mendukung dan ketersediaan sumber daya. Penting bagi guru untuk terus menerus mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Melalui upaya bersama antara guru, siswa, dan orang tua, kesulitan belajar dapat diatasi secara efektif, memungkinkan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran pastinya ada kesulitan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terutama pada kelas XI, yaitu pertama tingkat pemahaman yang berbeda pada setiap siswa sehingga terdapat kesulitan pada saat proses pembelajaran, selain itu juga kurangnya factor pendukung yang membuat adanya kesulitan dalam proses pembelajaran seperti contoh kurangnya buku yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran sehingga membuat guru harus memberi materi terhadap siswa untuk mencarinya di internet. maka guru harus menerapkan strategi-strategi, agar guru dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam belajar dan membimbing mereka menuju keberhasilan akademis dan pribadi. maka Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran yang paling umum ialah mempersiapkan kelas dikarenakan jika kelas sudah memungkinkan siap untuk menjalankan proses pembelajaran maka siswa akan siap untuk menerima pelajaran, setelah itu untuk mengatasi hal yang kurang mengenakan seperti siswa yang malas untuk mengikuti

pembelajaran maka strategi guru ialah mempertegas peraturan dalam kelas seperti contoh melempar pertanyaan kepada tiap tiap siswa agar siswa tetap focus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar seperti contoh sulitnya siswa memahami materi karena kurang fokus dan lain sebagainya, maka strategi ini lah yang digunakan untuk membuat siswa tetap fokus pada pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana dan Yeti Heryati.(2015). *Pendidikan profesi keguruan*. (Bandung: CV.Pustaka Setia)
- Athik Hidayatul Ummah.(2021). *Komunikasi korporat Teori dan Praktis*. Bandung:Widina Media Utama.
- Hasbi, I (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan teori dan praktik)*. Bandung:Widina bakhti persada.
- Ika Maryani, dkk.(2018). *Model Intervensi gangguan kesulitan belajar*. Yogyakarta:K-Media.
- K.Kamil, N.Tambunan (2023). *Peningkatan penggunaan sumber belajar melalui power point pada madrasah Aliyah islamiyah tunggal*. *Journal Of Social Science Research* 3 (5), 7743-7748
- N.Tambunan, S.Ritonga, HS.Panggabean, *Motifasi berbasis komunikasi, (Pendekatan orang tua kepada anak)*. Eureka media aksara (2022)
- Rahmad, Hidayat, dan Abdillah. (2019), *ilmu pendidikan: konsep, teori, apikasinya*. Medan:lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia.
- Sesra Budio,2019:58.Sesra Budio, “*Strategi Manajemen Sekolah*”, *Jurnal Menata*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember (2019)
- Slameto, (2017). *Peningkatan kinerja guru melalui pelatihan beserta ffaktor penentunya*, J. Pendidik. Ilmu Sos., vol. 27,no. 2, pp. 38-47,2017.
- Supriani,Y. (2022). *Peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam*.